

BAB I

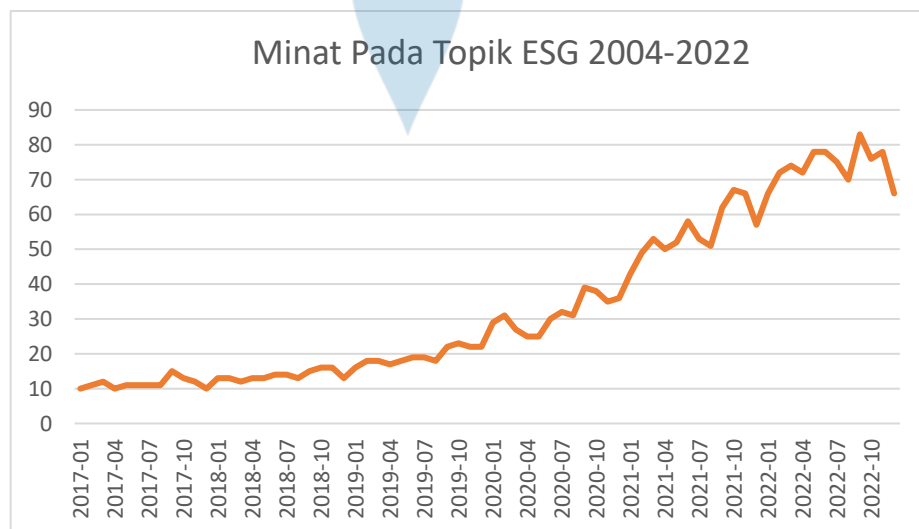
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability atau yang dikenal sebagai isu berkelanjutan merupakan hal yang menjadi perhatian perusahaan pada akhir-akhir ini. Kebanyakan isu keberlanjutan yang diketahui masyarakat luas hanyalah tentang dampak suatu produk terhadap lingkungan. Pada keuangan juga diterapkan keberlanjutan yang mengarah pada lingkungan, sosial, dan tata kelola atau yang dikenal juga sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Tim publikasi Kata Data, 2021).

Penerapan ESG dipercaya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Meningkatnya reputasi perusahaan akan memberikan dampak meningkatnya juga profitabilitas perusahaan. Reputasi yang baik akan menarik minat investor dan masyarakat untuk memperhatikan perusahaan.

Dorongan agar perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan limbah proses produksi, kepedulian terhadap sosial seperti menyalurkan bantuan sosial atau melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung, dan pembangunan yang bersifat keberlanjutan semakin besar melihat meningkatnya minat dan perhatian masyarakat terhadap topik ESG yang ditunjukkan melalui data *Google trends* dari tahun 2004 awal sampai 2022 akhir.



Gambar 1. Grafik Topik *Environmental Social and Governance (ESG)* Google trends.

Sumber: Google *Trends* yang diambil pada tahun 2024

Pengertian keuangan keberlanjutan sendiri cukup luas, mencakup berbagai cara berkelanjutan untuk mencapai tujuan keuangan dan investasi. Sebuah keputusan investasi jangka panjang yang memiliki sifat keberlanjutan dibuat di dalam sektor keuangan dengan mempertimbangkan lingkungan, sosial serta tata kelola adalah pengertian dari proses keuangan keberlanjutan (Kumar *et al.*, 2022). Keuangan Keberlanjutan muncul sebagai konsep penting di tengah-tengah antara keuangan dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Indonesia sendiri menyatakan bahwa obligasi Keuangan Berkelanjutan mencapai US\$154,8 miliar selama kuartal ketiga 2020, naik 13% dibandingkan kuartal kedua 2020 dan lebih dari dua kali lipat hasil yang tercatat selama kuartal ketiga 2019. Kuartal ketiga tahun 2020 menandai total kuartalan tertinggi sejak catatan dimulai pada tahun 2015. Obligasi Keuangan Berkelanjutan mencapai US\$357,5 miliar selama sembilan bulan pertama tahun 2020, naik 96% dari periode yang sama tahun 2019 dan rekor sepanjang masa (HSBC, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri telah membentuk *Roadmap* Keuangan Keberlanjutan untuk industri Jasa Keuangan Indonesia yang dibagi menjadi 2 tahap. Tahap I (2015-2019) yang berfokus pada peletakan dasar regulasi bagi jasa keuangan serta meningkatkan pemahaman dan pengembangan kapasitas. Pada tahap II (2021-2025) OJK berfokus secara komprehensif untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan, dengan melibatkan dan mendorong pengembangan kerja sama pihak terkait (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pada Oktober 2021, *Task Force* Keuangan Berkelanjutan di Sektor Jasa Keuangan (SJK) telah di bentuk oleh OJK. *Task Force* sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan pengembangan ekosistem keuangan berkelanjutan. Dalam membentuk *Task Force*, OJK juga melibatkan SJK perbankan. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa isu keuangan keberlanjutan telah menjadi perhatian internasional dan luas. OJK juga mengeluarkan 14 perusahaan perbankan yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, pada sektor perbankan sekilas urgensi penerapan konsep ramah lingkungan tidak begitu tinggi padahal perbankan tidak dapat dilepaskan dari isu keberlanjutan. Faktor lingkungan evaluasi kriteria kebijakan lingkungan dan penerapan strategi, pengelolaan terhadap lingkungan, memenuhi prinsip-prinsip kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Bernardelli *et al.*, 2022). Salah satu komponen dari bentuk tanggung jawab lingkungan atau yang dikenal dengan *Corporate Environmental Responsibility* (CER), yaitu dengan menyalurkan dana tanggung jawab lingkungan. Menurut Susanti & Prasetyo (2019) CER merupakan salah satu komponen *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sektor lingkungan. Sampai saat ini, banyak perusahaan yang ragu untuk menjalankan tanggung jawab lingkungan karena hal ini mengeluarkan biaya dan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan memerlukan biaya yang dapat mengurangi keuntungan dan laba perusahaan yang bersangkutan (Li *et al.*, 2017).

Selain memperhatikan lingkungan, bank juga harus meningkatkan kepedulian di kepentingan sosial. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilakukan adalah dengan menyalurkan dana sebagai bentuk tanggung jawab untuk perkembangan masyarakat. Bank adalah sebuah lembaga yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kepedulian terhadap masyarakat dapat dilakukan bank dengan melakukan penyaluran dana tanggung jawab sosial. Jika bank meningkatkan kepedulian sosial perusahaan, maka minat masyarakat pun akan ikut meningkat dan hal ini jelas mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terkait. Gerakan dana tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) atau yang disingkat CSR adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sebagai bentuk etika dalam membangun kinerja jangka panjang (Erni & Ernawan, 2014).

Dalam membentuk usaha yang berkelanjutan, bagi semua perusahaan khususnya perbankan yang bergerak di bidang jasa, kepercayaan nasabah adalah hal yang utama dan menjadi fondasi keberlangsungan perusahaan. Uang yang nasabah simpan di bank harus terjamin. Jika nasabah memiliki

kepercayaan terhadap perusahaan, maka nasabah akan menggunakan jasa bahkan menyelesaikan masalah finansial nasabah menggunakan bank yang bersangkutan. Hal ini jelas mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan bersangkutan, dapat berdasarkan laporan arus kas, laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya sebagai alat pendukung untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan (Tyas, 2020). Kinerja keuangan dapat di analisis menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) merupakan komponen dari rasio profitabilitas (Sanjaya & Rizky, 2018). Menurut Munawar (2018) *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio yang paling sering diperhatikan, karena ROA menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau, lalu di proyeksikan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Susanti & Prasetyo (2019) yang memiliki variabel independen, yaitu *Corporate Environmental Responsibility* (CER) dan variabel dependen *Corporate Financial Performance* (CFP), serta 2 variabel moderasi, peraturan pemerintah dan *slack* organisasi. Penelitian dilakukan di sektor energi di Indonesia yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2016, sedangkan untuk kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA sebagai proksi dengan periode satu tahun setelahnya, yaitu 2015 sampai 2017. Penelitian ini menunjukkan hasil *Corporate Environmental Responsibility* (CER) berpengaruh positif signifikan pada *Corporate Financial Performance* (CFP). Penelitian yang dilakukan Salma & Shofwan (2023) dengan tujuan menganalisis pengaruh dari *Environmental* yang di proksikan dengan kredit hijau, *Social* yang di proksikan

dengan dana tanggung jawab sosial, dan *Governance* dengan proksi Premi penjaminan simpanan terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur menggunakan ROA dengan ukuran perusahaan yang di proksikan oleh total aset bank menunjukkan hasil, bahwa masing-masing variabel independen, yaitu kredit hijau, dana tanggung jawab sosial, dan premi penjaminan simpanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wahdan Arum Inawati & Rahmawati (2023) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *Environment, Social, and Governance* (ESG) berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di sektor non-keuangan. Terdapat 3 variabel independen, yaitu *Environment, Social, and Governance* dan 1 variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada periode 2019-2021 dengan 32 perusahaan dalam sektor non-keuangan, sehingga ada 96 sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non-keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah *Sustainable Finance* khususnya dalam implementasi *Environmental* yang di wakilkkan dana tanggung jawab lingkungan, *Social* di wakilkkan oleh dana tanggung jawab sosial, dan *Governance* di wakilkkan premi penjaminan simpanan, sedangkan kinerja bank akan di wakilkkan dengan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini digunakan 8 (delapan) bank sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di IKBI hanya 8 perusahaan yang mengeluarkan secara rinci dana tanggung jawab lingkungan dan sosial. 8 bank yang dijadikan objek penelitian dibandingkan bank lainnya memiliki ukuran perusahaan yang tergolong besar. Dalam menerapkan konsep keberlanjutan di suatu perusahaan, khususnya dalam kegiatan menyalurkan dana tanggung jawab lingkungan dan sosial tentu ukuran bank atau perusahaan yang bersangkutan berpengaruh, karena bank dengan

kapitalisasi pasar yang lebih besar dianggap lebih mumpuni dalam menyalurkan dana tanggung jawab lingkungan dan sosial dibandingkan dengan bank dengan kapitalisasi pasar yang lebih kecil.

Salah satu hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan secara langsung adalah ukuran suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih mempertimbangkan informasi-informasi yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar menarik minat dan perhatian masyarakat lebih banyak di bandingkan perusahaan yang tidak dikenal atau jarang didengar namanya oleh masyarakat. Menurut Aprianingsih & Yushita (2016) untuk kepentingan investasi perusahaan yang lebih besar akan memberikan informasi yang lebih baik, dan perusahaan yang berukuran besar memiliki tanggung jawab yang besar pula. Pengeluaran informasi seperti laporan keuangan jelas lebih diperhitungkan, karena laporan keuangan merupakan cara perusahaan menunjukkan performa perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ada tiga alternatif proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar yang mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Almumani (2018) kapitalisasi pasar sebuah perusahaan menunjukkan hasil dari jumlah saham yang beredar dikalikan harga per saham. Investor memandang kapitalisasi pasar sebagai bentuk ukuran perusahaan, dan menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi karena kapitalisasi pasar dapat dijadikan penilaian atas kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *Sustainable Finance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Kapitalisasi pasar akan menjadi variabel kontrol di dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang, maka bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Tanggung Jawab Lingkungan mempengaruhi ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI?
2. Apakah Dana Tanggung Jawab Sosial mempengaruhi ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI?
3. Apakah Premi Penjaminan Simpanan mempengaruhi ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI?
4. Apakah Kapitalisasi Pasar sebagai variabel kontrol mempengaruhi ROA perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan jelas, maka peneliti membuat batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaannya.
3. Perusahaan yang menerapkan *Sustainable Finance* berdasarkan OJK dan memberikan informasi perusahaan terkait dana tanggung jawab lingkungan dan dana tanggung jawab sosial. (Bank BNI, Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Jabar Banten, Bank OCBC NISP, Bank CIMB Niaga, Bank Panin).
4. *Environmental* diprosikan oleh Dana Tanggung Jawab Lingkungan, *Social* diprosikan oleh Dana Tanggung Jawab Sosial, *Governance* diprosikan oleh Premi Penjaminan Simpanan. Ukuran perusahaan akan diprosikan oleh Kapitalisasi Pasar, dan berperan sebagai variabel kontrol.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh dana tanggung jawab lingkungan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar BEI.
2. Menguji pengaruh dana tanggung jawab sosial terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar BEI.
3. Menguji pengaruh premi penjaminan simpanan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar BEI.

4. Menguji pengaruh kapitalisasi pasar sebagai variabel kontrol terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh pendidikan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya menjadi lebih berkembang tentang teori manajemen keuangan khususnya pada sektor perbankan di Indonesia.

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memutuskan keputusan investasi ke perusahaan yang dituju. Khususnya dengan melihat atau memperhatikan pengaruh ESG di perusahaan yang bersangkutan.

Bagi Perusahaan

Penelitian dapat menguji apakah *Environmental Social and Governance* (ESG) khususnya dana tanggung jawab lingkungan, dana tanggung jawab sosial, dan premi penjaminan simpanan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan. Hal ini akan membuat perusahaan lebih memperhatikan performa ESG kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang penjelasan latar belakang permasalahan. Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan juga merupakan isi dari pendahuluan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bagian tinjauan teoritis berisi 4 sub bab di dalamnya. Terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metode atau cara analisis data apa saja yang akan di gunakan dalam penelitian. Terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sampel, jenis data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terbagi menjadi 2 sub bab. Bagian hasil berisi hasil dari penelitian yang dilakukan, sedangkan bagian pembahasan berisi penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup terdapat 3 sub bab di dalamnya, yaitu kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

